

## GAMBARAN KESADARAN SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN DI SMP NEGERI 4 CIPEUNDEUY

Peti Pitriani<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Ecep Supriatna<sup>3</sup>

<sup>1</sup>petipitriani86@gmail.com, <sup>2</sup>hendriana@stkipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### Abstract

*Discipline is a condition in which all students understand and are aware of compliance with the rules in the school, as the technology of the student's behavior towards school rules begins to shift to a decrease in student awareness of obeying school rules. This research aims to find out the picture of students' awareness of discipline at SMP Negeri 4 Cipeundeuy. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods and types of phenomenological research. The data collection technique used is interview. The results of the study revealed that the low awareness of the school rules is because students can not control themselves against the negative influence of the surrounding environment among others; friendship with an environment that is not already in school, students feel that clothes that comply with the school rules are considered incompatible with their character/ geeky, home environment that is not conducive because of parental quarrels that make students fight also in school.*

**Keywords:** : Student awareness, Discipline.

### Abstrak

Kedisiplinan adalah suatu kondisi dimana semua siswa mengerti dan sadar akan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah, seiring berkembangnya teknologi pergeseran perilaku siswa terhadap peraturan sekolah mulai bergeser ke penurunan kesadaran siswa akan mentaati peraturan sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kesadaran siswa akan kedisiplinan di SMP Negeri 4 Cipeundeuy. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitiannya *fenomenologi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah disebabkan siswa tidak bisa mengendalikan diri terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya diantaranya; pertemanan dengan lingkungan yang sudah tidak sekolah, siswa merasa pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah dianggapnya tidak sesuai dengan karakternya/culun, lingkungan rumah yang tidak kondusif karena pertengkaran orang tua sehingga membuat siswa berontak juga di sekolah.

**Kata Kunci:** Kesadaran siswa, Kedisiplinan.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan masa-masa penting dalam pembentukan kognitif untuk dasar kehidupan. Pendidikan dasar adalah pembelajaran tentang kedisiplinan dan keteraturan, siswa harus selalu menanamkan keteraturan dan berdisiplin dalam setiap gerakanya yaitu:

berbicara, datang dan pulang sekolah, berpakaian, makan, tidur, juga disiplin dalam menjaga barang-barang miliknya. Proses pendidikan untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa, memahami lingkungan, perbedaan individual siswa, karakteristik tingkah laku siswa, potensi dan, pengukuran proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran, kesehatan mental, dan motivasi, serta disiplin lain yang relevan.

Menurut Wall dan Murray (1994), menjelaskan bahwa dalam usia perkembangan masa anak-anak adalah masa yang sangat rumit, dimana perasaan, pikiran, dan tindakannya selalu berubah-ubah atau sering dikenal dengan istilah labil. Oleh sebab itu sifat anak-anak yang selalu dinamis pada saat mereka tumbuh dan berkembang, ketika terdapat perubahan pada satu element biasanya akan mempengaruhi perubahan pada elemen lainnya. Oleh karena itulah anak-anak sebaiknya dibimbing secara keseluruhan, tidak hanya mendidik jasmani atau tubuhnya saja.

Menurut Buchori (2007), dengan pendidikan karakter diharapkan siswa akan mengetahui nilai secara kognitif, pendalaman nilai secara afektif, dan mengamalkan nilainya secara nyata. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi siswa untuk menambah kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang terarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai standar kompetensi lulusan. Senada dengan yang diungkapkan Suherman (2016), Apabila Individu mampu menghindari situasi-situasi yang dapat memicu sifat-sifat negatif berarti individu tidak membiarkan dirinya ikut pada kecendrungan-kecendrungan untuk bereaksi secara negatif.

Hurlock (1996, 123-124) menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat menanamkan anak-anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok, tujuannya agar anak-anak dapat membedakan perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Sejalan dengan Asim (dalam Fatimah dkk, 2019) disiplin yaitu suatu situasi yang tercipta dan dibentuk dari serangkaian perilaku yang menampilkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterkaitan terhadap suatu aturan tata tertib.

Kedisiplinan adalah suatu situasi yang terjalin melalui proses dari rangkaian tingkah laku yang memperlihatkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan keteraturan (Priodarminto, 1994:23). Sedangkan Menurut Amatembun (1974:6) kedisiplinan adalah keadaan dimana orang-orang yang tergabung pada organisasi mematuhi peraturan yang sudah

ditetapkan dengan senang hati, sehingga terjalin kondisi yang tertib. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud kedisiplinan adalah kondisi dimana siswa dengan penuh kesadaran mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan senang hati.

Menanamkan kedisiplinan di sekolah ditujukan supaya semua individu yang berada di dalamnya dengan penuh kesadaran dan kesediaan untuk mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa bisa diperoleh dari kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku, sehingga akan terbentuk manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar.

Serangkaian tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai keteraturan, ketaatan, kesetiaan, ketaatan, dan ketertiban merupakan proses akan membentuk kedisiplinan bagi siswa, akan lebih baik jika menanamkan kedisiplinan dimulai dari lingkungan keluarga yaitu diberikan contoh oleh orang tua dan guru-guru. Oleh karena itu siswa akan terbiasa dan menyadari betapa pentingnya memiliki kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, di sekolah, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Supriatna (2018) Hubungan guru dan siswa yang positif menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi siswa ketika berada di lingkungan belajar mereka dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademis. Hubungan guru-murid yang positif diidentifikasi sebagai guru yang memiliki kehangatan, kedekatan, dan positif. Untuk meningkatkan hubungan positif, sebelum guru mengharapkan siswanya mengerti dan mengikutinya maka terlebih dahulu guru harus memahami siswa nya. Dengan memahami kebutuhan dan kepercayaan siswa sangat penting untuk menemukan cara untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Semakin tinggi kesadaran siswa akan kedisiplinan maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, dengan demikian akan berpengaruh juga dengan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya. Hal ini menandakan jika motivasi belajar yang tinggi akan memicu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Selain itu pengaruh signifikan dan positif berasal dari lingkungan keluarga, kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang tinggi dengan lingkungan. keluarga yang mendukung diimbangi dan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa.” ( Chulsum, 2017:5-20 ).

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan bertujuan untuk melihat keadaan subjek secara alami. Subjek penelitian ini adalah enam orang peserta didik kelas IX di SMP Negeri 4 Cipeundeuy. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi latar belakang peserta didik sehingga bisa mengetahui sejauh mana gambaran kesadaran akan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Cipeundeuy.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Siswa MN**

MN adalah anak yang ceria, akan tetapi sering telat datang ke sekolah, bahkan terkadang tidak sekolah. Penyebab MN sering terlambat datang ke sekolah karena sering maen game online sampai larut malam sehingga bangun tidurnya kesiangan. MN tidak melakukan apa-apa untuk memecahkan permasalahannya tersebut. Ketika ia bercerita kepada teman-temannya, mereka juga merasakan hal yang sama.

#### **Deskripsi Siswa DH**

DH merasa perasaan bosan untuk mengikuti pelajaran dan tidak suka dengan metode yang digunakan beberapa guru, sehingga DH cenderung malas untuk datang ke sekolah dan memilih pergi dengan teman-teman diluar yang tidak sekolah, karena menurutnya hal tersebut lebih menyenangkan tidak peduli dengan hukuman yang akan dia dapatkan. Hal-hal yang sudah dilakukan DH untuk mengatasi masalahnya yaitu DH tidak bisa menolak ajakan temannya untuk bermain disaat jam sekolah karena lebih takut ditinggalkan teman-temannya dibanding dapat hukuman dari guru.

#### **Deskripsi Siswa RF**

RF sering berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, ketika ditegur suka membantah dan berbicara tidak sopan terhadap guru yang menegurnya. RF merasa selama bersekolah mereka tidak pernah merasa bebas dalam berpakaian dan perasaan bosan untuk mematuhi tata tertib di sekolah telah mereka rasakan. Dengan sikap ingin bebas siswa berani untuk melanggar tata tertib sekolah tanpa menghiraukan sanksi yang didapatkannya dan apabila hari hujan maka hujan merupakan alasan bagi siswa untuk melanggar tata tertib sekolah.

Selain mewawancarai ketiga siswa tersebut, peneliti juga mewawancarai guru BK mereka yaitu Ibu Lina. Adapun dokumen yang berhasil peneliti dapatkan yaitu catatan permasalahan siswa, RPL dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa MN dan DH memiliki permasalahan yang sama yaitu sering telat datang ke sekolah dikarenakan bermain game sampai larut malam sehingga bangun tidurnya selalu kesiangan, DH jarang masuk sekolah dikarenakan tidak bisa menolak teman-temannya yang sudah tidak sekolah untuk berkumpul dan bermain disaat jam sekolah, RF sering membantah dan tidak sopan terhadap guru, hal tersebut diakibatkan situasi keluarga yang tidak harmonis sehingga RF merasa guru sama seperti orang tuanya yang selalu menekan dan tidak mengerti dia.

### **Pembahasan**

SMP Negeri 4 Cipeundeuy merupakan salah satu lembaga pendidikan Negeri yang berada di Desa Jatimekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. SMP Negeri 4 Cipeundeuy memiliki tata tertib yang berlaku di sekolahnya, tetapi masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib, sehingga kedisiplinan di sekolah ini masih kurang, sebagian siswa-siswi pada saat jam kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung sibuk dengan mainannya sendiri, keluar masuk tanpa seijin guru, berpakaian yang tidak rapi dengan baju tidak dimasukkan, serta jumlah keterlambatan siswa yang masih mendominasi permasalahan terkait pelanggaran tata tertib sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi para siswa tanpa ada rasa takut ketika mereka terlambat berangkat, hal tersebut mendapatkan konsekuensi dari sekolah atas perbuatan mereka yaitu mendapatkan hukuman.

Penelitian melakukan observasi selama 3 minggu untuk menentukan 6 orang siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Keenam siswa tersebut adalah MN, DH, RF, DH, RN dan CY. Setelah keenam siswa dipilih, selanjutnya peneliti hanya mengamati perilaku keenam siswa tersebut terutama yang berhubungan kepatuhan mereka terhadap peraturan di sekolah.

Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap keenam siswa tersebut. Peneliti bertanya kepada mereka tentang perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti sering bolos sekolah, berpakaian seragam tidak sesuai dengan aturan sekolah, tidak sopan dan membantah guru dan lain-lain. Selain mewawancarai keenam siswa tersebut, peneliti juga mewawancarai guru BK mereka yaitu Ibu Lina. Adapun dokumen yang berhasil peneliti dapatkan yaitu catatan permasalahan siswa, RPL dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa MN dan DH memiliki permasalahan yang sama yaitu sering telat datang ke sekolah dikarenakan bermain game sampai larut malam sehingga bangun tidurnya selalu kesiangan, DH jarang masuk sekolah dikarenakan

tidak bisa menolak teman-temannya yang sudah tidak sekolah untuk kumpul dan bermain disaat jam sekolah, RF sering membantah dan tidak sopan terhadap guru, hal tersebut diakibatkan situasi keluarga yang tidak harmonis sehingga RF merasa guru sama seperti orang tuanya yang selalu menekan dan tidak mengerti dia, CY dan RN memiliki permasalahan yang sama yaitu merasa tidak pernah merasakan kebebasan dalam memakai berseragam selain itu perasaan jenuh untuk mematuhi tata tertib yang ditetapkan di sekolah.

## SIMPULAN

Rendahnya kesadaran akan kedisiplinan pada siswa muncul diawali oleh respon dari penilaian kognitif terhadap situasi eksternal yang tidak baik sehingga mempengaruhi perasaan dan pemikiran mereka, konsekuensinya dengan rendahnya kesadaran akan kedisiplinan saat disekolah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Dalam penelitian ini yang menjadi rangsangan eksternal yang membuat rendahnya kesadaran akan kedisiplinan pada siswa adalah perceraian orang tua, seringnya pertengkaran orang tua didepan anak, dan lingkungan bermain dengan anak-anak yang tidak sekolah.

Respon beberapa siswa karena situasi eksternal tersebut merupakan bahaya yang mengancam, hal itu disebabkan persepsi negatif terhadap situasi eksternal yang sedang mereka hadapi, perilaku mereka menjadi maladaptif diantaranya bolos sekolah, sering melawan guru, berkata kasar dan berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

## REFERENSI

- Ametembun, N.A. (1974). *Management Kelas*. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Chulsum,umi. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5(1), 5-20.
- Fatimah, A. N., Sujayati, W., & Yuliani, W. (2019). EFEKTIVITAS TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(1), 24-29.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mochtar Buchori. (2007). <http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/karakteristik-anak-sd.html>.diposkan oleh Teacher Creative Corner di Kamis, Februari 11, 2010.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi).

- Suherman, M. M. (2016). Efektivitas Strategi Permainan dalam Mengembangkan Self-Control Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 194-201.
- Supriatna.Ecep. (2018). Mereduksi Perilaku Misbehavior Melalui Pendekatan Hubungan Positif Guru-Siswa. Seminar Nasional Psikologi. <http://dspace.uhrsuraabaya.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/1205/Ecep%20Supriatna.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. (diakses tanggal 9 September 2020).
- Wall dan Murray. (1994). dalam [http:// detiknews.com/menangkal pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah; antara hukuman dan disiplin sekolah/Vera Farah Bararh](http://detiknews.com/menangkal_pelanggaran_disiplin_dan_tata_tertib_sekolah_antara_hukuman_dan_disiplin_sekolah/Vera_Farah_Bararh). (diakses tanggal 9 September 2020).